

# Hubungan Komitmen Beragama dengan Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya

Ghesani Kamalia Rizany Tabah Mustika, Umar Yusuf Supriatna

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

kamaliaghesani@gmail.com

**Abstract**— Religiosity gives one's inner experience, meaning, and practice of religion. Good religiosity requires religious commitment and good self-control. The phenomenon that occurs in some students at the Tasikmalaya Darussalam Islamic Boarding School shows that their religious commitment is still low, for example, there are still students who neglect the learning process. This proves the low self-control of students. This phenomenon directs researchers to find out how religious commitment and self-control of students and know whether there is a relationship between religious commitment and self-control of students in the Islamic Boarding School Tasikmalaya Darussalam. This study used a sample of 139 adolescent students. The measuring instrument used is the adaptation of previous researchers based on Glock and Strack's theory to measure religious commitment, and Averill's theory to measure Self-Control. The results showed a positive and significant relationship between religious commitment and self-control, ( $\text{sig} < = 0.000 < 0.05$  and  $r$  count of 0.552 >  $r$  table = 0.167. Data obtained from the results of this study indicate that religious commitment is low, and self-control low.

**Keywords**— *Religious Commitment, Self Control, Santri.*

**Abstrak**— Religiusitas memberikan pengalaman batin, pemaknaan, maupun pengamalan agama pada diri seseorang. Agama yang baik membutuhkan adanya komitmen beragama dan kontrol diri yang baik. Fenomena yang terjadi pada beberapa santri di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya menunjukkan bahwa komitmen beragama mereka masih rendah, misalnya masih terdapat santri yang melalaikan proses pembelajaran. Hal ini membuktikan rendahnya kontrol diri santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komitmen beragama dan kontrol diri santri serta mengetahui ada tidaknya hubungan antara komitmen beragama dengan kontrol diri santri di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 139 santri remaja. Alat ukur yang digunakan yaitu dari peneliti sebelumnya berdasarkan teori Glock and Strack untuk mengukur komitmen beragama, dan teori Averill untuk mengukur Kontrol Diri. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara komitmen beragama dengan kontrol diri, ( $\text{sig} < = 0.000 < 0.05$  dan  $r$  hitung sebesar 0.552 >  $r$  tabel = 0.167). Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen beragama rendah, dan kontrol diri rendah.

**Kata Kunci**— *Komitmen Beragama, Kontrol Diri, Santri.*

## I. PENDAHULUAN

Agama tidak hanya seputar untuk mengetahui dan menjalankan ibadah saja, akan tetapi memahami nilai serta mengamalkan ajarannya. Agama merupakan patokan seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia untuk bekal di akhirat kelak, yang sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan baik secara lahir maupun batin, karena seseorang lebih membatasi diri dan lebih memilah-milah perilaku yang dilarang dalam nilai agama untuk tidak berperilaku negatif. Glock and Strack pun menyatakan bahwa komitmen seseorang dalam beragama yaitu memiliki ikatan antara agama dan kepercayaannya pada nilai-nilai serta ajaran agamanya, tercerminkan melalui tingkah laku seseorang yang sesuai dengan agamanya. (Muawanah, 2014).

Agama yang sudah terbentuk, akan memperkuat komitmen seseorang dalam beragama. Seseorang yang percaya akan ajaran agama tidak selalu mempengaruhi kehidupannya. Maksudnya adalah orang tersebut percaya akan agamanya, memiliki pengetahuan yang luas akan agamanya, namun ia belum memahami nilai-nilai ajaran agamanya, sehingga tidak mempunyai pengaruh pada kehidupannya (Hegarwati, 2016). Selain komitmen beragama, pondok pesantren juga berperan dalam kontrol diri. Kontrol diri terbentuk sebagai hasil dari sebuah proses yang didasarkan dari segi kognitif, atau bagaimana cara seseorang berpikir. Hasil dari pengontrolan diri terlihat jika seorang individu dapat mengatur serta membentuk tingkah laku dirinya dan menunjukkan pada suatu hal yang bersifat konsekuensi positif (Lazarus, 1976). Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah cenderung melakukan tindakan menyimpang tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang akan didapat (Praptiani 2013).

Idealnya di usia remaja mereka dapat mengontrol tingkah lakunya agar sesuai dengan aturan dan norma yang ada di masyarakat. Dalam pembentukan perilaku remaja, peranan kontrol diri merupakan suatu hal yang penting, jika remaja memiliki kontrol diri yang baik, maka remaja tersebut akan mampu melindungi diri dari pengaruh yang buruk bahkan menyimpang. Sedangkan jika remaja yang memiliki kontrol diri yang lemah, maka pengaruh yang buruk akan mudah masuk pada dirinya hingga mempengaruhi perilakunya (Sutrisno, 2011).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana komitmen beragama para santri di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya ?
2. Bagaimana kontrol diri para santri di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya ?
3. Seberapa besar hubungan antara komitmen beragama dengan kontrol diri santri di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya?

## II. LANDASAN TEORI

Komitmen beragama adalah kesanggupan seseorang menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam diri, tercermin melalui tingkah laku kesehariannya yang seimbang dengan ajaran agama (Glock and Stark, 1965). Seluruh insan memerlukan agama untuk mendamaikan batin, pikiran, serta ingin mendapatkan ketenangan terutama saat berdo'a dan memohon pada Sang Pencipta (Jalaluddin, 2005). Terdapat lima dimensi komitmen beragama yaitu

### 1. Dimensi keyakinan

Dimensi ini menunjukkan seberapa besar kepercayaan seseorang pada nilai-nilai agama, serta apa yang diajarkan agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan keteguhan hati dalam mengimani qada dan qadar, serta meyakini akan datangnya hari kiamat.

### 2. Dimensi praktek

Dimensi praktek berkaitan dengan perilaku peribadahan dalam nilai agama yang dianut seseorang. Dimensi ini berkaitan dengan seberapa rutin seseorang dalam menjalankan ibadah sesuai yang diajarkan agamanya seperti shalat lima waktu, berdo'a, berdzikir, berpuasa.

### 3. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi merupakan suatu bentuk tingkah laku yang lebih kepada melakukan apa yang diajarkan agama dalam kehidupan seseorang. Sebagai contoh, seseorang yang berperilaku terpuji tanpa menggeser nilai-nilai moral, akan tetapi perilaku tersebut bukan merupakan suatu praktek keagamaan, melainkan perilaku tersebut sesuai dengan ajaran agama.

### 4. Dimensi pengetahuan

Dimensi pengetahuan adalah bagaimana seseorang mengetahui pemahaman mengenai ajaran agamanya dan pedoman agamanya.

### 5. Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman merupakan pengalaman yang ada pada diri seseorang, dirasakan secara langsung oleh orang yang mengalaminya. Sebagai contoh seseorang yang selalu bersyukur lebih mampu berpikir positif sesuai ajaran agamanya.

Averill (1973) kesanggupan seseorang dalam merubah tingkah laku, mengendalikan proses berpikir atas informasi yang didapatkannya, sehingga mampu menentukan suatu hal yang dianggapnya sesuai. Averill

mengemukakan ketiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (behavior control), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*).

- a. Kontrol perilaku, yaitu respon seseorang yang ditunjukkan saat itu juga, pada situasi yang tidak disukainya.
- b. Kontrol kognitif, yaitu kesanggupan individu dalam mengendalikan proses berpikir melalui informasi yang diterimanya, bagaimana memaknainya, terhadap suatu kejadian.
- c. Kontrol keputusan, yaitu kesanggupan seseorang dalam menentukan suatu tindakan yang harus dilakukan sesuai yang dikehendakinya.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi**

Variabel	R	Nilai P	Keterangan
<b>Komitmen beragama Dengan Kontrol diri</b>	0,552	0,000	Ada hubungan positif dan signifikan

Uji hubungan menggunakan teknik korelasi *bivariate* dengan metode *Pearson correlation* dikarenakan data berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan korelasi sebesar 0,552 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara komitmen beragama dengan kontrol diri. Besar korelasi tergolong sedang (0,41-0,70). Artinya, hubungan kedua variabel cukup (tidak begitu kuat dan tidak rendah), jika komitmen beragama meningkat kemungkinannya cukup kuat jika nilai kontrol dirinya juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Mc Clain menyatakan bahwasanya orientasi religius atau komitmen beragama berkorelasi positif dengan kontrol diri.

**Tabel 2. Tabulasi Silang Komitmen Beragama dan Kontrol Diri**

Variabel	Kontrol Diri				Total		POR (95% CI)
	Rendah		Tinggi		F	%	
	F	%	F	%			
<b>Komitmen beragama</b>							
Tinggi	23	33,8%	45	66,2%	72	100.0%	4,658 (2,277- 9,529)
Rendah	50	70,4%	21	29,6%	67	100.0%	

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara variabel komitmen beragama dengan kontrol diri diperoleh 66.2% santri dengan komitmen beragama yang tinggi dan memiliki kontrol diri yang tinggi pula dan 70.4% santri dengan komitmen beragama rendah, dan memiliki kontrol diri yang rendah pula. Nilai POR (*problem odd rational*) didapatkan 4.658 dengan taraf kepercayaan 95%. Artinya santri dengan komitmen beragama yang rendah memiliki peluang untuk melakukan kontrol diri yang rendah sebesar 4.658 kali dibanding dengan santri dengan komitmen beragama yang tinggi. Misalnya santri yang kurang memahami nilai-nilai agama memiliki peluang untuk berperilaku yang menyimpang dari ajaran agama.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data beserta pembahasan yang sudah dipaparkan peneliti mengenai Hubungan Komitmen Beragama dengan Kontrol Diri santri di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan bahwa :

4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara komitmen beragama dengan kontrol diri, ( $\text{sig} < 0.000 < 0.05$  dan  $r$  hitung sebesar  $0.552 > r$  tabel = 0.167. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen beragama rendah, dan kontrol diri rendah.
5. Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya memiliki komitmen beragama yang rendah.
6. Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya memiliki kontrol diri yang rendah.
7. Hasil perhitungan komitmen beragama mendapatkan hasil tertinggi pada aspek keyakinan sebesar 49.6% dan aspek terendah pada aspek pengalaman sebesar 64.0%.
8. Hasil perhitungan kontrol diri mendapatkan hasil tertinggi pada aspek kognitif sebesar 49.6% dan aspek terendah pada aspek perilaku sebesar 56.1%.
9. Komitmen beragama berhubungan dengan kontrol diri, namun tidak memiliki sifat hubungan timbal balik, maksudnya adalah komitmen beragama sebagai penentu kontrol diri, bukan sebaliknya.

#### V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi santri disarankan agar lebih mengenal dan meningkatkan kualitas komitmen beragama, yang tidak hanya memahami nilai-nilai dalam ajaran agama, tetapi juga memahami dan dapat mengamalkan dalam perilaku kesehariannya. Dengan cara membiasakan diri untuk melakukan segala kegiatan dengan mengingat Allah.
2. Bagi pihak lembaga pendidikan pondok pesantren, untuk berupaya dalam memberikan pembelajaran pengembangan diri mengenai pentingnya memiliki kontrol diri. Salah satu alternatif yang dapat digunakan, salah satunya berupa bimbingan maupun konseling keagamaan. Hal ini ditujukan agar mampu membantu para santri dalam memaksimalkan potensinya terutama dalam mengontrol perilaku dalam proses belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian dengan populasi yang lebih luas, atau mencoba mengambil populasi di tempat yang berbeda, yang memiliki peluang komitmen beragama yang rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Averill, J.R. (1973). Personal control over aversive stimulus and its relationship to stress. *Psychological, bulletin*. 88.286-303.
- [2] Daradjat, Z. Ilmu jiwa agama. (Jakarta: Bulan bintang 1996). p :23.
- [3] Diananda Amita. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISSN 1979-2824*. Vol 1.No.1. Januari.
- [4] Dwi Rahmawati & Lestari sri. Pengaruh teman sebaya terhadap kepatuhan santri di pondok pesantren modern. *ISBN 978-602-71716 3-3*. *Proceeding seminar nasional*.
- [5] Febrianingsih Dian & Merdekasari Arih. (2018). Komitmen Beragama dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Mahasiswa STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron, Ngawi, Jawa Timur". *ISSN 2406-775*. *ISSN 2540-7619* (Online). Vol. 5. No 1. Juli.
- [6] Gumilang Ria & Nurcholis Asep. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan Karakter santri". *e-ISSN : 2615-1480 p-ISSN : 2622-5492*. Vol 1.No 3, September.
- [7] Ferdianti Eva, Ulfiyah, & Nurdin S Farid. (2013). Hubungan Komitmen Beragama dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri SGD Bandung angkatan 2008-2010. Vol. VI.
- [8] Hakiki Titan & Cahyono Rudi. (2015). Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Dewasa). *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*. Vol 4.
- [9] Haryanto Subur. (2015). Studi Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Menumbuhkan Minat Anak Terhadap Pendidikan Agama.
- [10] <https://tafsirweb.com/12020-quran-surat-an-naziat-ayat-40.html>
- [11] <http://eprints.walisongo.ac.id/6036/2/BAB%20I.pdf>
- [12] [http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066_Bab_2.pdf)
- [13] [http://etheses.uin-malang.ac.id/1551/6/08410008\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1551/6/08410008_Bab_2.pdf)
- [14] <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/329>
- [15] Istiqomah (2008). Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan

Kedisiplinan Pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Purwojati Banyumas.

- [16] Kurniawan fajar & dwiyanti retno. (2013). Hubungan Religiusitas dengan Kontrol Diri pada Anggota Intelkam Polres Cilacap. PSYCHO IDEA, Tahun 11 No 1, februari.ISSN 1693-1076.
- [17] Listiari Esti. (2011). Hubungan antara religiusitas dan pengendalian diri pada remaja tingkat SMA. Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.No.7,2011,56-66.ISSN 1858-3970.
- [18] Maghfiroh Early.(2005). Dzikir sebagai kendali emosi bagi remaja.Vol VI No 1.
- [19] Novalia,C.S.(2013). Tingkat kecemasan pada santri pondok pesantren.jurnal online psikologi.
- [20] Maksum Ali.(2015). Model Pendidikan Toleransi di pesantren Modern dan Salaf.Vol 3 No 1. jurnal pendidikan agama islam. Hal 85.
- [21] Rachmawati, suresman & anwar. (2016). Korelasi Religiusitas dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016".Vol. 3.
- [22] Silalahi Ulber. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung :Refika Aditama.
- [23] Setianingsih Endah.(2009). Hubungan komitmen religius dengan kemampuan mengontrol diri.
- [24] Susanto happy. (2016). Perubahan perilaku santri (studi kasus alumni pondok pesantren salafiyah di desa langkap kecamatan besuki kabupaten Situbondo".Vol 2. No 1 Juli- Desember.
- [25] Sri Rahayu.(2017). Diktat Kuliah Metodologi Penelitian I. Universitas Islam Bandung Fakultas Psikologi.
- [26] Zulianingsih Arni (2019). Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja".Vol 2.No.1.Mei.